

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pencapaian yang baik dalam sebuah pendidikan adalah dengan mendapatkan perolehan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan pemahaman seseorang atau siswa dalam menempuh pendidikan yang ditempuhnya (Emellinda, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah upaya pemerintah untuk mewujudkan tenaga kerja yang terampil dan professional (Gaeta, Lavadera & Pastore, 2017). Sebagai cara menunjang kemampuan siswa dalam keahlian khusus dan *Soft skill* dengan hasil akhir kualitas lulusan SMK yang akan digunakan di dunia kerja. Peran SMK sangat penting dalam menghasilkan lulusan terbaik, terutama untuk terampil di bidang kerja tertentu. Standar Kompetensi lulusan SMK ini bertujuan untuk peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk bekal setelah lulus dari SMK, baik untuk bekerja ataupun meneruskan ke perguruan tinggi.

Menuju hal tersebut perlu adanya sebuah peningkatan mutu pendidikan di lingkup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mutu pendidikan bisa diwujudkan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat terselenggara dengan efektif, yakni proses pembelajaran dapat berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, baik dari peserta didik maupun dari faktor lain seperti pendidik atau guru, fasilitas, lingkungan serta media pembelajaran yang digunakan. Pendidikan ini mempunyai peranan penting yang bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu menuntut pendidikan agar dapat menyiapkan generasi unggul pada abad ke-21 ini dan masa yang akan datang, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap masyarakat di setiap negara. Model pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi dari lulusan SMK agar menjadi generasi yang berkualitas di abad 21 ini. Namun pada masa perkembangan teknologi belakangan ini atau yang sering disebut era disrupsi teknologi sangat pesat, menuntut perkembangan pendidikan untuk peningkatan mutu secara khusus dalam hal pembelajaran (Budiman, 2017).

Namun kenyataan yang ada di lapangan yaitu di SMK Negeri 6 Bandung masih menemukan nilai hasil belajar siswa yang rendah pada hasil ujian UAS semester ganjil 2022/ 2023, salah satunya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di kelas X. Proses pembelajaran yang ditemui diperlukannya model yang bervariasi yang berpusat pada keaktifan siswa, karena hal ini menyebabkan siswa kurang mengembangkan pemikirannya. Siswa cepat bosan dalam pembelajaran, karena siswa diterapkan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan belum variatif pada setiap pembelajarannya dan inilah yang membuat pemahaman siswa kurang baik dalam menangkap materi serta menyebabkan nilai perolehan hasil belajar rendah, yaitu di bawah KKM yang di tentukan. Mengingat materi Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK merupakan mata pelajaran yang mendukung kemampuan siswa yang kelak ditingkat kelas selanjutnya yaitu kelas 11 dan kelas 12.

Berdasar dari nilai akhir siswa yang dominan rendah ini, nilai seperti yang ada di bawah ini, bersumber dari guru Mata Pelajaran, dimana yang dibagi oleh 3 orang guru pengampu. Data hasil penilaian UAS Semester Gasal 2022/2023 dari nilai recaoan Mata Pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian pada Mapel Dasar Program Keahlian 2 dengan elemen Capaian Pembelajaran dari Kurikulum adalah elemen teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin. Hasil yang diperoleh dari guru pengampu DPK 2 di SMKN 6 Bandung seperti di bawah ini yang dipilih secara langsung dikarenakan memiliki hasil belajar yang kurang baik. Nilai di bawah ini merupakan nilai pada Dasar Program Keahlian 2 dengan data diperoleh guru mata pelajaran untuk elemen teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin. Disajikan persentase perolehan nilai siswa yang belum tuntas dan sudah tuntas.

Tabel 1. 1Nilai UAS Semester Ganjil 2022/2023 Kelas X

Kelas	Belum Tuntas (%)	Tuntas (%)
X TP 1	57.14	42.86
X TP 2	22.86	77.14
X TP 3	42.86	57.14

(Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran)

Diartikan bahwa hanya terdapat 15 orang X TP 1, 27 Orang X TP 2, dan 20 orang X TP 3 yang dinyatakan lulus dan sisanya masih berada di bawah batas KKM yang ditentukan yaitu nilai 76 (Tujuh Puluh Enam). Melihat dari hasil yang disampaikan di atas, penerapan model PBL pada elemen yang dibahas elemen nomor 5 pada capaian pembelajaran ini diupayakan memberikan salah satu alternatif dari masalah tersebut, dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusinya.

Model pembelajaran PBL ini dicoba diterapkan karena dapat menjadikan siswa aktif serta berpikir kritis, sehingga pembelajarannya tidak berjalan secara membosankan. Pendapat Assegaf, Asrani. (2016) model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan penyelesaian dari masalah tersebut. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah akan dicoba diterapkan pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian di SMK Negeri 6 Bandung untuk mengajar lebih profesional lagi yang semakin kuat dalam ilmu pengetahuan dan praktik dalam mengajar, terkhusus dalam Mapel Dasar-Dasar Teknik Mesin atau Dasar Program Keahlian (DPK), dengan begitu model pembelajaran ini bisa dianggap relevan untuk menjadi solusi dari permasalahan menurunnya hasil belajar terhadap siswa.

Penerapan model pembelajaran PBL ini nantinya pada penelitian akan dilakukan sesuai keadaan yang terjadi di dalam kelas. Model ini sebenarnya merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi antar satu sama lain serta berpikir secara kritis terhadap pemecahan setiap permasalahan yang ditemukannya. begitu, siswa mampu menunjukkan sisi berpikirnya secara kritis dan lebih percaya terhadap apa yang mereka pikirkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan berbasis pemecahan sebuah masalah yang diberikan dan memusatkan siswa dalam berpikir kritis. Oleh karenanya, model pembelajaran *PBL* ini akan dikaji agar guru mata pelajaran produktif bisa membimbing dan melatih siswa dalam memecahkan masalah secara logis dan secara kritis.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan salah satu SMK yang melaksanakan program keahlian Teknik Pemesinan atau disingkat TP. Adanya kesulitan yang terjadi pada siswa dalam pemahaman materi di Dasar-dasar Teknik Pemesinan.

Nantinya akan diuji cobakan pada salah satu kelas untuk diterapkan model pembelajaran ini, dengan penyiapan rancangan, media, instrumen yang mendukung lainnya. Pada penerapan model pembelajaran ini harapannya dapat membantu siswa dalam pengajaran mengenai pada dasar-dasar di Teknik mesin yang dilakukan untuk mengetahui prosedur keselamatan dan penggunaan mesin sesuai dengan SOP, tentang bagaimana cara untuk membuat atau menyelesaikan suatu pekerjaan berbasis kepada masalah yang akan diberikan kepada siswa nantinya. Berdasarkan pada apa yang dijabarkan di atas akan dilakukan penelitian mengenai masalah ini di salah satu kelas yang menjadi sample di SMKN 6 Bandung.

## **1.2 Rumusan masalah penelitian**

Pada penyusunan penelitian skripsi ini dipandang perlu adanya rumusan masalah penelitian agar tujuan yang harus dicapai pada apa yang dilakukan di penelitian ini bisa lebih terarah. Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar elemen Teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin?.
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah pada siswa untuk elemen Teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini antara lain terdapat dua poin yaitu:

1. Mengetahui kategori peningkatan hasil belajar peserta didik pada elemen teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin.
2. Mendapatkan respon dari peserta didik mengenai model yang diterapkan pada elemen teknik dasar proses produksi pada bidang manufaktur mesin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak yang memerlukan penelitian dengan tema ini. Manfaat disebutkan beberapa poin yaitu:

1. Pada penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa SMK, berupa Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam menentukan pada bidang tindakan yang diambil pada masalah di kelas, mengenai bidang yang dikaji sesuai dengan penelitian ini.
3. Hasil penelitian disini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan eksekusi penyelesaian masalah jika ditemui masalah serupa.
4. Penelitian yang dihasilkan bisa menjadi bahan untuk panduan dalam menambah wawasan untuk pemecahan masalah yang ditemui

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan laporan ini penulis membuat kerangka penulisan untuk penjelasan tiap bagiannya, diantaranya:

#### **1. BAB I Pendahuluan.**

Bagian yang memaparkan tentang Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dibagian ini merupakan awalan dari penelitian pada skripsi ini.

#### **2. BAB II Kajian Pustaka**

Bagian yang menguraikan landasan teori yang mendukung pada penelitian ini mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

#### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab III menjelaskan soal desain penelitian yang akan digunakan, berupa waktu, tempat penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sample yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil tafsir dari data yang ada, terakhir mengenai keabsahan data penelitian.

#### **4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada Bab IV ini memaparkan berkenaan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, menyajikan hasil dari penelitian yang juga disertai tanggapan ilmiah peneliti, adanya rangkuman ringkas dari awal persiapan penelitian dan hingga penelitian berakhir.

#### **5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan juga saran yang meliputi sebuah penafsiran atau makna dari apa yang diperoleh peneliti dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.